

**PERAN IKATAN SANTRI DAYAH DALAM
MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN
KEAGAMAAN**

**Studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro
Kecamatan Meukek**

**SKRIPSI
DIAJUKAN OLEH:**

**Nurul Vizah
NIM. 180305011**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PERAN IKATAN SANTRI DAYAH DALAM
MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN
KEAGAMAAN**
**Studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro
Kecamatan Meukek**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

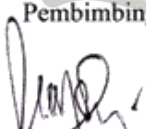
NURUL VIZAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM. 180305011


جامعة الرانيري

A R - Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Tashim H.M Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Pembimbing II


Suci Fajarni, M.A
NIP.1991033020182003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal: Kamis, 06 Juli 2023 M
14 Zulhijjah 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

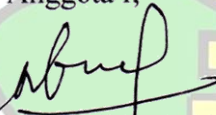
Ketua,


Dr. Taslim H.M Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

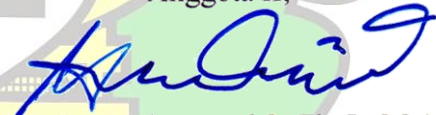
Sekretaris,


Suci Fajarni, M/A
NIP.1991033020182003

Anggota I,


Dr. Abd Majid M. Si
NIP. 196103251991011001

Anggota II,


Dr. Muhammad, S. Th. I., M.A
NIP. 201608270319771026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Vizah

NIM : 180305011

Jenjang : Strata Satu

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Randa Aceh, 27 Juni 2023
yang menyatakan,



Nurul Vizah
Nim. 180305011

A R - R A N I R I

**PERAN IKATAN SANTRI DAYAH DALAM
MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN
KEAGAMAAN**

**(Studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro
Kecamatan Meukek)**

Nama : Nurul Vizah
NIM : 180305011
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Sosiologi Agama
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Drs. H. Taslim H. M. Yasin, M. Si
Pembimbing II : Suci Fajarni, M. A

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang *Peran Ikatan Santri Dayah di dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan*. Peran dayah adalah sebagai transformasi kultural sosial menjadi lebih spesifik apabila dipandang sebagai organisasi. Teori yang di gunakan peneliti dalam skripsi ini adalah Teori peran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat destriptif-kualitatif, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah model deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan secara sistematis mengenai data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran ikatan santri dalam mensosialisasikan keilmuannya dalam masyarakat membuat suatu hal baru dengan merealisasikan apa yang dipelajari dengan berbagi ilmu dengan masyarakat setempat, sehingga setelah tamat dari dayah memiliki peran andil dalam memajukan masyarakat dalam hal keilmuan.

Kata kunci: *Peran Ikatan Santri, Dayah Raudhatul Jadid*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Ikatan Santri Dayah di dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan (Studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek)* ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penelitian ini penulis menyadari tidak mudah untuk menyelesaikan skripsi dan walaupun demikian penulis tetap berusaha dan asa dengan menerima banyak dukungan dari berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya izin dari Allah SWT. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda Suwandi dan Ibunda Cut Itarlis yang telah memberikan semangat, do’a, merawat, dan mendidik penulis dari lahir sampai dewasa saat ini, kepada kedua saudara kandung peneliti yang telah memberikan motivasi, dan juga teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak yang terhormat Dr. Firdaus, M.Hum., M. Si sebagai Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu persoalan akademik dari semester awal hingga semester akhir. Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si sebagai pembimbing I dan juga Ibu Suci Fajarni, M. A sebagai pembimbing II sekaligus selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin yang telah meluangkan waktu, bantuan, nasihat, serta membimbing proses penyelesaian skripsi ini yang sudah banyak meluangkan waktunya, pendapat, motivasi, dan bimbingannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih kepada seluruh staff/karyawan serta dosen-dosen yang ada di lingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik serta membina sehingga dapat mengantarkan penulis berpikir luasa dan membentuk perilaku baik.

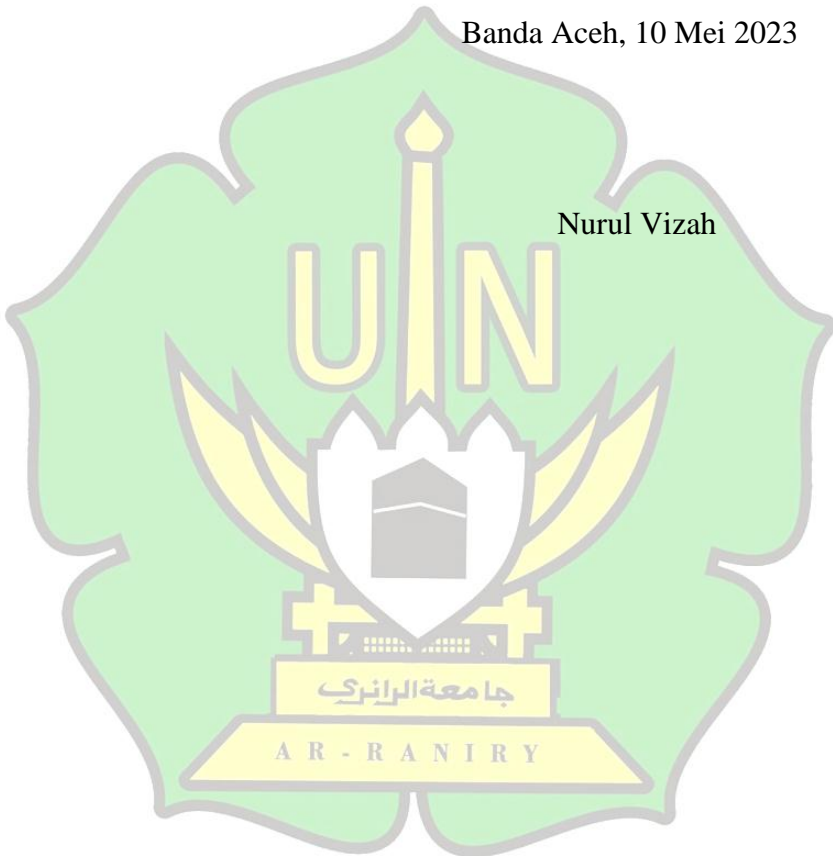
Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada Pimpinan dayah Raudhatul Jadid, masyarakat desa Kuta Baro, alumni dayah Raudhatul Jadid, dan santri dayah Raudhatul Jadid yang telah banyak membantu pada saat di lapangan, memberikan ilmu apa yang penulis tidak ketahui serta meluangkan waktunya sehingga penulis mendapatkan data, informasi, dan hal lainnya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini, seperti itu juga dalam penulisan skripsi ini yang masih banyak kekurangannya, karena itu penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat membawa manfaat untuk penulis

dan juga pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya untuk kita berserah diri dan meminta pertolongannya.

Banda Aceh, 10 Mei 2023

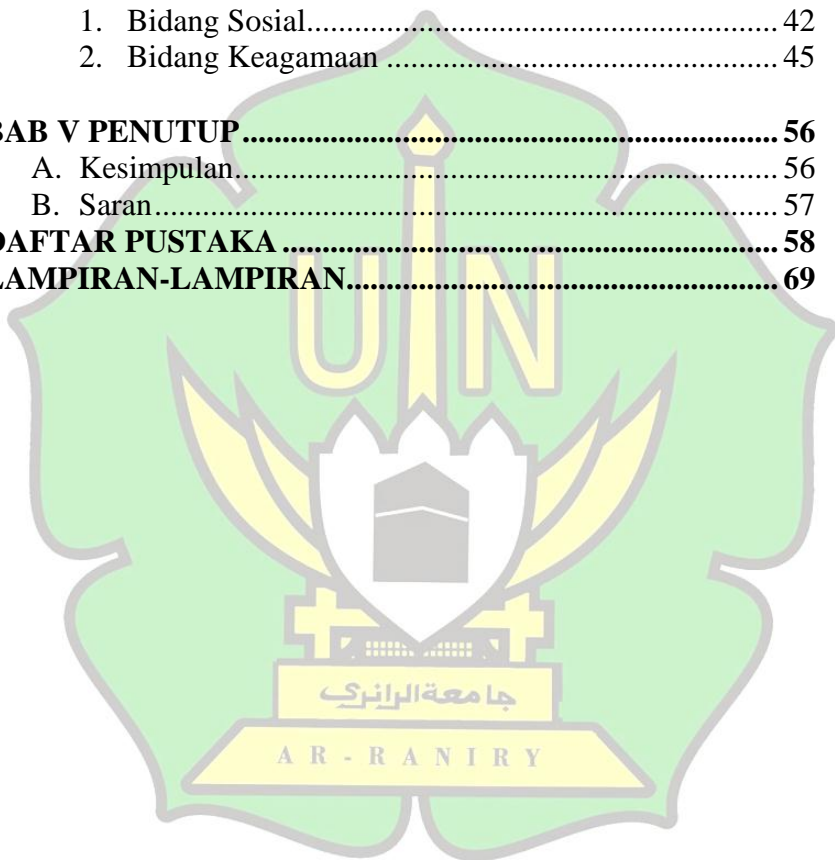
Nurul Vizah



DAFTAR ISI

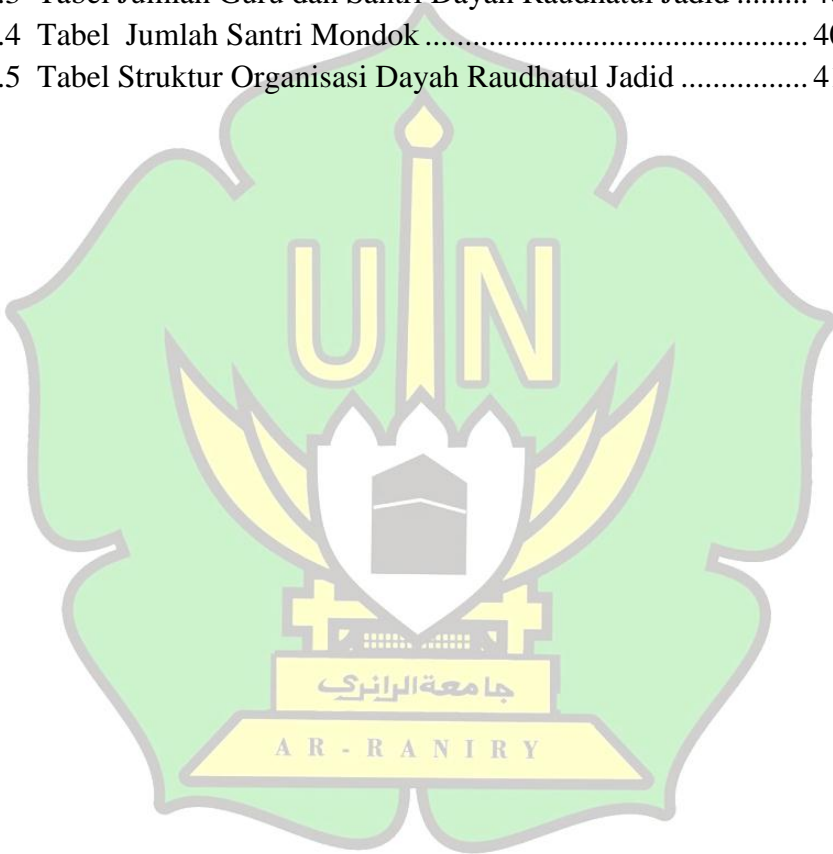
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Observasi.....	21
2. Wawancara.....	22
E. Teknik Analisa Data.....	23
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	24
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	24
3. Penyajian Data (<i>Display</i>)	24
4. Kesimpulan (<i>Verikasi</i>).....	25
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	
1. Profil Kecamatan Meukek.....	26
2. Profil Gampong Kuta Baro	33

B. Gambaran Umum Dayah Raudhatul Jadid.....	34
C. Dampak Sosialisasi Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan	41
1. Dampak Sosial.....	41
2. Dampak Keagamaan	41
D. Peran Ikatan Santri Dalam Mensosialisasi Nilai-Nilai Sosial	42
1. Bidang Sosial.....	42
2. Bidang Keagamaan	45
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Wawancara.....	23
1.2 Tabel Sarana dan Prasarana.....	40
1.3 Tabel Jumlah Guru dan Santri Dayah Raudhatul Jadid	40
1.4 Tabel Jumlah Santri Mondok	40
1.5 Tabel Struktur Organisasi Dayah Raudhatul Jadid	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari
Dayah Raudhatul Jadid
- Lampiran 5 : Dokumentasi Bersama Narasumber



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dayah adalah sebagai transformasi kultural sosial menjadi lebih spesifik apabila dipandang sebagai organisasi. Status kelembagaan dan latar belakang pendirian dayah menjadi faktor penting. Di Aceh dengan masyarakatnya yang beragama berfungsi sebagai stabilitas masyarakat yang beragama. Hadirnya dayah menjawab kebutuhan masyarakat yang bergantung pada nilai keagamaan dan syariat Islam. Dayah sebagai lembaga berbasis sosial berhasil menjawab tuntutan masyarakat dalam aspek keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka secara bertahap.¹

Keberagamaan dan perilaku beragama tidak hanya menjadi bagian dari sistem kesadaran, tetapi juga menjadi bagian integral di dalam sistem sosial. Perilaku keberagamaan seseorang dapat pula dinilai dari berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek ibadah atau ritual keberagamaannya. Ibadah dalam Islam sangat bermacam-macam bentuknya, maka dari itu Islam membagi jenis-jenis

¹Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, Agus Salim Salabi, Akhmad Muadin, *“Mengelola Efektivitas Organisasi Pasantren: Model Kesesuaian Budaya Organisasi,”* Vol. 13, No. 1, 2021, Fenomena: Jurnal Penelitian, hlm. 48.

pelaksanaan ibadah, seperti ibadah harian yang meliputi sholat lima waktu.²

Berdirinya lembaga pendidikan tradisional Islam ini yang berperan sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam bagi kaum muslim dalam mencetak para ulama. Dayah merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan di Aceh yang masih eksis hingga saat ini.³

Santri merupakan dasar yang paling penting dari sebuah dayah, santri terbagi ada dua, yaitu santri mukim dan santri kalong. Pertama, santri mukim biasanya peserta didik yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di dayah. Santri mukim biasanya berusaha hidup mandiri mereka makan dengan memasak sendiri atau berkelompok sesama santri. Kedua, santri kalong dipahami sebagai santri atau peserta didik yang pulang pergi dengan tidak menetap tinggal dayah. Santri ini biasanya pergi ke dayah secara sesuai jadwal proses pembelajaran yang ada di dayah yang bersangkutan.⁴

Proses pengembangan organisasi di Dayah diarahkan kepada proyek jangka panjang. Untuk Pinpinan dayah secara aktif bergerak memperluas relasi. Dayah mengembangkan jaringan kemasyarakatan karena dayah memang lahir dari berbagai masyarakat. Dalam hal ini dayah membutuhkan peran eksternal

²Wahyu Nugroho, "Peran Pondok Pasantren dalam Pembinaan Kebeagamaan Remaja", Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 100.

³Pajri, *Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan ke Pasantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, No. 1, hlm. 121.

⁴Silahuddin, "Tranformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh," Jurnal Mudarrisuna, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm. 401.

(masyarakat) dalam menguatkan nilai-nilai dayah. Organisasi yang dilakukan oleh ikatan santri untuk melaksanakan kegiatan partisipatif dayah terfokus dalam bidang dakwah kemasyarakatan seperti terlibat dalam peringatan hari besar Islam ataupun hari besar umum lain.

Dayah (bahasa Aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pasantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand. Kata Dayah ini berasal dari bahasa Arab “*zawiyah*”. Istilah *zawiyah*, secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan sudut masjid Medinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para sahabat di awal Islam. Orang-orang ini, sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat-tempat lain. Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (*Aneuk Dayah*) untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁵

Dayah terus berkembang dan telah melahirkan banyak ulama dan generasi Islami dan tetap bisa eksis dalam pengajaran, sehingga tidak tersisih dengan perkembangan globalisasi sekarang ini, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan budaya. Namun, perkembangan dayah di Aceh bukan berarti mulus, dengan

⁵Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pasantren di Aceh*, Millah, Vol. XI, No. 1, 2011, hlm. 22.

bahasa lain arus modernitas dan arus globalisasi ini turut juga menjadi tantangan terbesar dimana banyak kalangan pemuda Aceh mulai terpengaruh tersebut, sehingga dayah sebagai suatu lembaga pendidikan yang penting dalam pembentukan karakter mau tidak harus tetap menunjukkan kemampuan agar tidak terjerumus oleh perkembangan zaman.⁶

Dayah mempunyai peranan penting dalam upaya turun temurun dan mengembangkan budaya religius, warisan intelektual dan spiritual.⁷ Dayah didirikan untuk memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan keagamaan, menegakkan nilai-nilai agama, mengembangkan pendidikan, mendukung kegiatan sosial, dan praktek ritual keagamaan.

Dayah merupakan bagian tak terpisahkan dari tradisi masyarakat Aceh, keberadaan dayah memiliki sejarah yang panjang, mengakar kuat masyarakat, baik dalam pola kehidupan sosial, budaya dan keagamaan. Dayah juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mengajarkan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Dayah adalah lembaga pendidikan pertama dan tertua bagi umat Islam di Aceh serta tempat mempelajari kitab-kitab klasik.⁸

⁶M Arif Idris, *Peran Pendidikan Dayah dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh Studi Kasus Di Aceh Tenggara*, Jurnal Prodi Pendidikan Agama, Vol. 12, No. 01, 2020, hlm. 63.

⁷Rahman D Jamal, “*Distorsi Khazanah Kultural Pesantren*,” dalam A. Naufal Ramzy (ed), *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Jakarta: Deviri Ganan, 1993, hlm. 125.

⁸Zamakhsyari Dhofier, “*Kitab-Kitab Klasik yang Diajarkan di Dayah dapat Digolongkan ke dalam: Nahwu dan Syaraf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis,*

Perubahan-perubahan terjadi sangat cepat dan dratis pada dayah, dan perubahan ini masih terus berlanjut karena bentuk dan sistem masih dirasakan belum memenuhi harapan dari masyarakat Aceh yang dikenal sangat kental dengan keislamannya. Untuk maksud tersebut dayah telah menerapkan suatu bentuk pembinaan terhadap dayah yang sesuai harapan dan keinginan masyarakat serta sesuai pula dengan perkembangan ilmu.

Berdasarkan hasil observasi awal di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek yang membentuk organisasi ikatan santri dayah. Namun, yang menjadi fokus peneliti adalah Dayah Raudhatul Jadid terletak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berdiri pada tanggal 22 Mei 2005 bertepatan setelah terjadinya tsunami di Aceh, pada tahun tersebut Tgk. Mohd Jazuri Syam yang masih berusia 31 tahun pulang ke Gampong Kuta Baro karena disanalah beliau berkeluarga. Seiring dengan kepulangan beliau, mula-mula beliau menghidupkan pengajian majelis ta'lim di masjid Baiturrahman Gampong Kuta Baro.

Kondisi sosial dan keagamaan pada saat ini sudah aktif dalam membangun kemasyarakatan dalam kegiatan pengajian malam senin-kamis, kegiatan tersebut sangat membantu masyarakat dalam pelayanan keagamaan. Bahkan ada pengajian pemuda dan ibu-ibu Gampong kuta Baro. Dari pertama masuk dayah santri sudah mempejari dalam bersosialisasi baik itu dalam dayah maupun diluar dayah, kemudian kegiatan keagamaan santri

masih aktif untuk melatih mental seperti ceramah diberbagai Gampong.

Peran ikatan santri dayah aneuk Kuta Baro (isdak) masih aktif bergerak dibidang dakwah, pelombaan, menjadi panitia pelaksana kegiatan yang berhubungan dengan dayah Raudhatul Jadid. Organisasi ini sudah berlangsung sejak 20 April 2021 yang sekarang sudah 2 tahun. Organisasi ini bergerak dibidang sosial seperti menggalang dana, gotong royong, membantu masyarakat ketika sakit, acara perkawinan dan lomba anak-anak. Adapun bidang keagamaan merayakan hari besar Islam, seperti maulid, pengajian anak-anak, wirid dan membentuk pengajian ibu-ibu di hari Jum'at.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih jauh dalam peranan dari ikatan pemuda dalam membina moral melalui pengajian dayah terkait dengan konteks tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam pengembangan dari santri dayah dalam mengikuti pengajian di dayah. Maka dari itu peneliti mengangkat judul skripsi mengenai **“Peran Ikatan Santri Dayah Dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Sosial dan keagamaan (Studi Di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran ikatan santri dayah dalam mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan terhadap masyarakat Gampong Kuta Baro, serta untuk mengetahui bagaimana dampak sejarah berdirinya dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro kecamatan Meukek.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak berdirinya dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek?
2. Bagaimana peran ikatan santri dayah dalam mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan terhadap masyarakat Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dampak berdirinya dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek dalam mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan.
 - b. Mengetahui peran ikatan santri dayah dalam mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan terhadap masyarakat Kuta Baro Kecamatan Meukek.

- Manfaat Penelitian
 1. Untuk menambah pengetahui tentang mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran ikatan santri dayah dalam mensosialisasikan nilai-nilai dan keagamaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk mendapat gambaran hubungan topik yang akan dibahas atau diteliti dengan penelitian yang sejenis yang mungkin pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Di samping itu, penelitian ini juga pernah dibahas oleh artikel, jurnal, dan skripsi. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa peneliti lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan, sehingga dalam penulisan Skripsi ini tidak ada pengulangan materi peneliti secara mutlak. Menurut penelusuran yang telah peneliti lakukan, tidak ada kajian yang membahas secara mendetail dan lebih lebih spesifik mengenai judul. Namun, ada beberapa yang mendetail dan lebih spesifik mengenai judul. Namun, ada beberapa yang ditemukan dalam artikel mengenai judul diantaranya adalah:

Penelitian dilakukan oleh Fakhurrrazi dengan judul *Peranan Dayah Salafiyah dalam Pengembangan Budaya Religius di Kota Langsa*, penelitian ini membahas tentang dayah salafiyah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya religius terhadap santri dan masyarakat di Kota Langsa. Dayah salafiyah merupakan lembaga pendidikan Islam paling awal di Indonesia. Dayah mempunyai peranan penting dalam upaya mewarisi dan

mengembangkan budaya religius, warisan intelektual dan spiritual.⁹ Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu dayah merupakan sistem berasrama adalah lembaga pendidikan yang mempunyai posisi strategis pada masyarakat menjadi tempat yang aktif bagi masyarakat dengan tetap menuntut ilmu dalam berbagai nilai-nilai keagamaan yang mendasari.

Penelitian dilakukan oleh Eni Marlinda dengan judul *Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, penelitian membahas bentuk-bentuk bimbingan Islami yang di terapkan di dayah Raudhatul Jadid dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak serta bagaimana peluang dan tantangan yang di hadapi dayah Raudhatul Jadid dalam menerapkan bimbingan Islami dalam upaya pembinaan akhlak anak-anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.¹⁰ Perbedaan dengan skripsi peneliti ialah menjelaskan tentang peran ikatan santri dalam mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan, yang dimaksud dari skripsi ini yaitu tentang ikatan santri dalam membangun kegiatan-kegiatan baru dalam organisasi.

⁹Fakhrurrazi, *Peranan Dayah Salafiyah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Kota Langsa*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

¹⁰Eni Marlinda, *Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Penelitian dilakukan oleh Agustiana Putri dengan judul *Peran Ulama Dayah Aceh Jabal Rahmah dalam Mengantisipasi Perubahan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan*, penelitian membahas aktivitas Ulama Dayah Aceh Jabal Rahmah menganmtisipasi perubahan sosial keagamaan di masyarakat Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan, mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan dan untuk mengetahui hambatan bagi Ulama Dayah Aceh Jabal Rahmah dalam mengantisipasi perubahan sosial keagamaan di Tapak Tuan kabupaten Aceh Selatan.¹¹

Jurnal dari Irfan dengan judul *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya* membahas tentang dayah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.¹² Dayah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khasnya sendiri dibanding dengan lembaga

¹¹Agustiana Putri, *Peran Ulama Dayah Aceh Jabal Rahmah Dalam Mengantisipasi Perubahan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

¹²Irfan Paturohman, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya" Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 65.

pendidikan lainnya. Pasantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, dayah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama masyarakat.

Jurnal dari Muhammad Dayah dengan judul *Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Kegiatan Pengajian Weton Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangumsuman Siman Ponorogo* membahas tentang lembaga pendidikan Islam yang berkembang di masyarakat dan tidak terurus oleh zaman bahkan dayah dinilai dan dikaitkan sebagai lembaga pendidikan paling tertua yang ada di Indonesia. Mula-mula dayah memang hanya bersifat tradisional dengan melandaskan pengajaran moral beragama, dan pedoman hidup, dengan menekankan pembelajaran moral di masyarakat.¹³

Jurnal dari Saiful dengan judul *Model Pendidikan Karakter Pada Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan* membahas Pengembangan Peraturan Santri, pengembangan Metode Mengajar, pengembangan Pengetahuan Karakter, Kitab atau materi pendidikan yang di ajarkan di Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan yang berkaitan akhlak/karakter.¹⁴

B. Kerangka Teori

Sebagai pendukung penelitian maka penulis mencoba memberikan gambaran melalui teori hubungan dengan

¹³Umam Muhammad Faridlatul, “*Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Kegiatan Pengajian Weton di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangumsuman Siman Ponorogo*”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, hlm 25-26.

¹⁴Saiful, *Model Pendidikan Karakter Pada Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan*, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2018.

permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dan teori tersebut adalah sebagai berikut:

Kerangka teori merupakan acuan yang dijadikan peneliti untuk menyusun teori secara sistematis dan menghubungkannya dengan pokok permasalahan yang dilakukan oleh peneliti.

Teori Bidlen dan Thomas menjelaskan definisi peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragama. Alasan peneliti mengambil teori ini karna berkaitan dengan judul Skripsi yaitu peran ikatan santri dalam mensosialisasi nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Teori peran adalah teori yang merupakan sebuah perpaduan berbagai teori orientasi maupun ilmu pada dasarnya peran tidak bias dipisahkan dengan status kedudukan, walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan antara satu dengan lainnya, karnanya peran diibaratkan dua sisi mata uang yang berbeda.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori peran dari Teori Bidlen dan Thomas yang menjelaskan konsep peran dalam nilai-nilai sosial bermasyarakat.

¹⁵Wiarawan Sarlito Sarwono, "*teori psikologi sosial*" (Jakarta: pt. raja grafindo persada, 2003), cet. Ke-8, hal. 215.

Peran dayah dalam menciptakan tatanan yang fundamental masyarakat Aceh karena berhasil menjaga nilai-nilai budaya yang ada. Personifikasi tersebut diwariskan secara tradisional melalui Pimpinan terhadap santrinya. Sedangkan dayah modern melalui bangunan sistem yang terbentuk yang dapat dilihat dari nilai-nilai budaya dayah yang ada.

Manusia yang berkedudukan sebagai makhluk sosial, peran merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, dan peran haruslah dijalankan sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Tokoh masyarakat berfungsi memberi bimbingan dan pengarahan untuk memelihara kondisi yang terjadi didalam masyarakat yang tentu harus sesuai dengan fungsi tersebut. Tokoh masyarakat menjadi panutan sekaligus tumpuan masyarakat, terutama dalam memahami dan menerapkan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat juga dianggap sebagai pemegang peranan penting yang bisa diandalkan dilingkungan masyarakatnya sendiri.¹⁶

Menurut Bidlen dan Thomas mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁷

Masyarakat dalam Bahasa Inggris adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan

¹⁶Rizkia Nanda, Bahari Yohanes, dan Wanto Rivale, dalam Jurnal *Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*, Pontianak: FKIP UNTAN, hlm. 2.

¹⁷Prof. Drn Sarlito Wirawan Sarwono, "*Teori Psikologi Sosial*," PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 215.

rasa kebersamaan. Istilah masyarakat disebut pula sistem sosial. Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk dengan tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti lain, masyarakat adalah sekelompok manusia yang menepati daerah, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama mempunyai kesadaran dan kesatuan tempat tinggal dan kesatuan tempat tinggal dan dapat bertindak bersama.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. “posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (*Social Posittion*)” merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.¹⁸

Pada era pemerintahan selanjutnya yaitu masa Sulthanah Ratu Safiatuddin sekitar tahun 1643 M, pernah terjadi rekonsiliasi antara keduanya dan disatukan oleh seorang qadhi yang sangat berpengaruh yaitu Syekh Abdur Rauf as-Singkili yang dikenal dengan Teungku Syiah Kuala. Sehingga, pemahaman keagamaan dan keyakinan yang diikuti oleh masyarakat berdasarkan paham dan mazhab yang diajarkan oleh ulama ini. Abdurrauf juga mengarang buku yang menjadi panutan seluruh pemuka agama di Aceh, sehingga sampai terkenal adagium atau pepatah “adat bak

¹⁸Soerjono Soekanto,” *Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafiando Persada, 2002), cet. Ke-34, hlm. 243.

poe teumerehom, hukom bak Syiah Kuala, qanun bak putro phang reusam bak laksamana” yang artinya adat pada raja, hukum pada Teungku Syiah Kuala, qanun pada putri Pahang, dan reusam pada panglima.¹⁹

Berdirinya PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh) tidak terlepas dari figur-figur ulama karismatik dari beberapa daerah pada masa itu. Namun, periode atau era yang sangat menonjol pada saat PUSA dipimpin oleh seorang ulama karismatik bernama Teungku Daud Beureueh. Ia merupakan figur ulama karismatik yang dapat menyatukan seluruh ulama di setiap daerah. Sebagai sebuah organisasi, kepemimpinan PUSA diwakili oleh pimpinan di setiap daerah di Aceh. Sosok yang memimpin PUSA adalah figur ulama karismatik suatu daerah setempat, yang ulama tersebut mempunyai lembaga dayah masing-masing.²⁰

C. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan dari istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun istilahnya adalah:

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa

¹⁹Adli Abdullah M., ”*Membedah Sejarah Aceh*”, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2011), hlm. 38-45.

²⁰Nurlaila, *Pengaruh Fatwa Ulama Dayah dalam Masyarakat Aceh*, Substantia, Vol. 21, No. 2, 2019, hlm. 97.

Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.²¹ Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.²²

2. Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang mendalami ilmu agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yang shaleh).²³ Santri yang belajar di dayah sering disebut dalam masyarakat Aceh dengan sebutan (Ureung Meudagang) yaitu anak-anak yang datang untuk belajar di dayah dalam waktu yang lama, mereka meninggalkan kampung halamannya dan pergi merantau untuk menuntut ilmu agama di dayah, mereka tinggal di rangkang atau bale-bale yang sudah di bangun di dayah atau membangun sendiri, disinilah mereka mulai hidup mandiri, memasak sendiri, menyuci sendiri dan jauh dari orang tua.

3. Dayah

Dayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga pendidikan agama Islam di Aceh. Dayah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam, tempat para santri belajar agama Islam dengan menerapkan moralitas Islam sebagai pedoman hidup.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007),hlm. 845.

²²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005),hlm. 854.

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online

Dayah bertujuan untuk menanam ilmu dan penghayatan serta pengalaman ajaran Islam. Umumnya Dayah berbentuk asrama di bawah pimpinan.

4. Nilai Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Itu artinya, nilai sosial adalah suatu yang dianggap baik, patut, layak dan bisa dijadikan suatu pedoman hidup oleh suatu kelompok individu.

5. Keagamaan

Keagamaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal-hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan merupakan suatu penyebaran ajaran agama Islam yang serangkaian atau proses integral dalam upaya pengubahan perilaku manusia melalui upaya pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Data metode kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar, atau rekaman.²⁴

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang melaukan pendekatan guna memahami suatu permasalahan dengan menggali informan dengan wawancara bersama dengan subjek penelitian dengan pertanyaan yang bersifat luas. Dengan tujuan agar informan atau subjek penelitian dapat mengungkapkan isi pikiran atau pendapat nya tanpa batasan. Data dari informan tersebut kemudian dianalisis.²⁵

²⁴Suriarto Eko, “*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*”, (Yogyakarta : Suaka Media,2015), hlm. 8-9.

²⁵Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 37.

C. Subjek Penelitian dan Teknik pengambilan sampel.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *teknik purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. “*purposive sampling*” adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.²⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, masyarakat, dan alumni di dayah Raudhatul Jadid. Penentuan subjek penelitian diambil secara *purposive sampling*, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Terdaftar sebagai pengurus dayah Raudhatul Jadid yang masih aktif, (2) Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid, (3) Pengajar santri putra dan putri dari Dayah Raudhatul Jadid, dan (4) Alumni Dayah Raudhatul Jadid yang masuk dalam ISDAK (Ikatan Santri Dayah Aneuk Kuta Baro). Kemudian, responden yang diambil dari santri putra dan putri yang berumur 15-20 tahun. Jumlah keseluruhan santri di Dayah Raudhatul Jadid sebanyak 308 orang yang terdiri dari 175 santri putra dan 133 santri putri.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 85.

Sedangkan jumlah pengajarnya terdiri dari 25 orang yang terdiri dari 18 ustadz dan tujuh ustadzah.

D. Sumber data

Sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian dan digunakan peneliti lebih lanjut untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer bersumber pada responden di lapangan. Mereka memberikan informasi dan sesuai dengan yang diperlukan. Data primer ini dapat diperoleh melalui beberapa instrument penelitian yang dikemas dalam bentuk teknik-teknik pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya, pimpinan dan pengurus dayah di Gampong Kuta Baro di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber pada berbagai macam referensi dan dokumen, hasil penelitian dan surat-surat keputusan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan penelitian.²⁷ Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang ada di lokasi penelitian tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya observasi partisipasi pasif yaitu peneliti mendatangi tempat penelitian, mengamati kegiatan yang ada di tempat penelitian, namun tidak terlibat dalam penelitian tersebut.²⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di dayah Raudhatul Jadid yang terletak di Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan dalam melakukan peran dayah dalam mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Di mana pewawancara disebut dengan *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pokok permasalahan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemimpin dayah Raudhatul Jadid, santri, dan masyarakat.

²⁷Ghony dan Al-Mansur, *Metode Penelitian kualitatif*, (Malang: Ar-ruzmedia,2012), hlm. 164.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfmabeta, 2014), hlm. 227.

²⁹Usman Husan dan Akbar Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 55.

1.1 Tabel Wawancara

No	Wawancara	Jumlah
1	Pimpinan	1 orang
2	Guru	2 orang
3	Alumni	
	1. Laki-Laki	3 orang
	2. Perempuan	3 orang
4	Tokoh Masyarakat	
	1. Iman	1 orang
	2. Geuchik	1 orang
	3. Pemuda	1 orang
5	Masyarakat	5 orang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal yang diteliti. Analisis data mempunyai tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci.³⁰ Data penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif dengan menggambarkan masalah jenis dan mendalam.

Analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu melalui langkah-langkah berikut:

³⁰Rijali Ahmat. Juni 2018. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. Vol 17, No 33. hal 84.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penggalan data yang berkaitan dengan sumber dan jenis data. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selain itu ada juga data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis seperti buku, sumber dari arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data utamakan dicatat melalui catatan tertulis, perekam *video/audiotapes*, pengambilan foto, ataupun film.³¹

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, penyederhanaan, dan meringkas hasil data yang diperoleh ke dalam hal-hal yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal penting seperti konsep, kategori, tema dan disusun secara sistematis agar data tersebut lebih mudah dipahami dan dikendalikan.³² Reduksi data melalui tahap-tahap seperti meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Dengan reduksi data dapat memudahkan peneliti dalam membuat suatu gambaran secara umum.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pendeskripsian sekumpulan informasi dan data sehingga memungkinkan akan adanya

³¹Rijali Ahmat, "*Analisis Data Kualitatif*" hal 84.

³²Moleong.. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*".(Bandung: PT Remaja Rosda karya.2007), hal 288.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³³ Penyajian data penelitian ini berupa eksnaratif berbentuk catatan lapangan sehingga memudahkan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi, dan selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan.

4) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada data, informasi, dan catatan-catatan. Penarikan kesimpulan sebenarnya dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan, dimana peneliti mencari pemaknaan terhadap penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat walaupun awalnya masih bersifat kabur dan berupa kesimpulan sementara karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap peneliti dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.³⁴

³³Moleong..“*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hal 288.

³⁴Sugiono,“*Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”,(Bandung:Alfabet, 2012), hal. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di lokasi ini untuk mendapatkan data dari penelitian yang penulis lakukan. Lokasi penelitian yang penulis tetapkan dalam skripsi ini adalah Gampong Kuta Baro, Kecamatan Meukek, Kab. Aceh Selatan.

1. Profil Kecamatan Meukek

Meukek muncul pada saat raja Aceh mengelilingi Aceh dan singgah di pesisir Meukek, melihat perkembangan masyarakat yang sedemikian pola fikir dan perkembangan maka raja aceh menyebutkan bahwa wilayah di beri nama Meukik, karena (cerdas/cerdik) atau dinamakan Meukek muncul dari kata *marker*, karena meukek dahulunya banyak dikunjungi pedagang dari luar daerah dan luar negeri, sehingga orang menyebut (pendatang/pedagang barat), market, dan lama-lama sebutannya dari market-makek-meukek.

1. Letak dan Luas daerah

Kecamatan Meukek adalah salah satu Kecamatan diwilayah Kabupaten Aceh Selatan yang berdiri dari 4 mukim yaitu Mukim Ateuh, Mukim Tengah, Mukim Bahagia dan Mukim Ujong dan terdiri dari 23 gampong yaitu Lue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok I, Labuhan Tarok II, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggai, Blang Bladeh, Blang Tengoh,

Ie Buboh, Kutabuloh I, Kutabuloh II, Ie Dingen, Drienjalo, Buket Meuh, Jambo Papeun, Alue Baro, Blang Kuala, Rotteungoh, Ladang Tuha Dan Lhok Mamplam, luas Kecamatan Meukek adalah 40.839 Ha, Jumlah penduduk Kecamatan Meukek adalah 18. 207 jiwa.

Secara geografis Kecamatan Meukek merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di wilayah pantai barat-selatan dengan ibu kota Kecamatan adalah Kuta Baro. Luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan adalah 40. 839 Ha, yang meliputi pwesawahan 684 Ha, ladang 9. 239 Ha dan perkebunan 13. 996. Ha³⁵

Batas-batas Kabupaten Kecamatan Meukek, Yaitu:

Sebelah Utara : Kec. Labuhan Haji Timur

Sebelah Barat : Kec. Sawang

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Timur : Berbatasan dengan pergunungan³⁶

2. Visi dan Misi Kecamatan Meukek

Visi misi Kecamatan Meukek Kabupaten Selatan merujuk visi misi Kabupaten Aceh Selatan, pemerintah kabupaten Aceh Selatan

³⁵<https://Pnpmmеuке. Wordpress.Com>, PNPM Meukek Bersama Membangun Desa. Diakses Situs: <https://Pnpmmеuке. Wordpress.Com/2014/03/22/Profil-Kecamatan-Meukek/>, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

³⁶Profil Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

menetapkan visi jangka menengah (periode 2008-2013) sebagai berikut:

“Terwujudnya masyarakat Kecamatan Meukek yang Makmur dengan hasil pangan, perikanan, perkebunan, perdagangan dan hasil usaha kecil masyarakat dan dengan dukungan pemerintah dan SDM masyarakat yang mempunyai iptek dan imtaq”

Dari visi yang dipaparkan diatas maka ditetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan.
- b. Membangun dan memperluas prasarana dan sarana umum baik dalam bisang transportasi, komunikasi dan informasi.
- c. Membangun sarana Pendidikan baik formal maupun informal.
- d. Membangun sarana dan prasarana pertanian, perkebunan dan kelautan.
- e. Membangun dan melestarikan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang bermartabat dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- f. Membangun kredibilitas, akuntabilitas dan kapasitas aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- g. Mewujudkan perencanaan pembangunan yang selektif, efektif dan transparan dengan memperhatikan kebutuhan pokok masyarakat guna mencapai pembangunan sesuai dengan renstra Kecamatan.

h. Menetapkan serta memantapkan syariat Islam sebagai dasar dalam kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan, membangun dan memantapkan ketahanan sosial-budaya adat istiadat/resam, dan membangun kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Pendidikan

Sebagaimana di daerah lainnya Kabupaten Aceh Selatan, Pendidikan di Kecamatan Meukek mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keinginan masyarakat terhadap Pendidikan baik umum maupun agama sangat berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa lalu masyarakat hanya mementingkan Pendidikan agama saja, yaitu dengan memasukkan dan mengirimkan anak-anak mereka kepasantren, tanpa memberi ke Pendidikan umum, karena memasuki ke sekolah atau Pendidikan umum adalah tidak ada digunakan menurut anggapan masyarakat Meukek.

Pada sekarang ini masyarakat Meukek sudah mengalami perubahan dan menyadari bahwa pentingnya Pendidikan baik Pendidikan maupun Pendidikan agama. Sekarang masyarakat Meukek tidak hanya saja memberikan anak-anak mereka ke Pendidikan agama bahwa mereka juga memberikan anak-anak mereka ke Pendidikan umum.

Dalam Kecamatan Meukek terdapat sarana Pendidikan sebagai berikut:

SD : 19 buah

MI : 1 buah

SMP : 5 buah

MTsM : 2 buah

SMA : 3 buah

MAS : 1 buah³⁷

4. Ekonomi dan Pemerintahan

a. Mata Pencaharian

Wilayah Kecamatan Meukek pada umumnya terdiri dari dataran dan pergunungan. Mata pencaharian penduduk di daerah ini adalah Bertani. Sebagai daerah agraris hasil yang terdapat didaerah ini yaitu; pala, cengkeh, kopi, kelapa, kacang tanah dan tanaman palawija lainnya. Disamping itu juga sebageaian kecil yang menjadi pedagang dan menangkap ikan di laut sebagai nelayan.

b. Pemerintahan

Daerah Kecamatan Meukek sama juga halnya dengan Kecamatan lainnya yang dikepalai oleh camat sebagai kepala pemerintahannya, dibawahnya kepala-kepala mukim (lurah) dan

³⁷Harnides, *Pelaksanaan Adat Perkawinan Di Meukek Aceh Selatan Ditinjau Dan Undang-Undang No 1/1974*, (Skripsi) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

keuchik-keuchik (kepala desa) yang langsung setiap hari berhubungan dengan masyarakat, sedangkan dalam melakukan tugasnya sehari-hari ia dibantu oleh dinas-dinas dan jabatan-jabatan lainnya yang terdapat dalam Kecamatan tersebut. Selain dari itu fungsi dinas-dinas di daerah ini adalah sebagai pelaksana tugas-tugas pemerintah menurut bidangnya masing-masing.

5. Keadaan Masyarakat Meukek

Untuk mengetahui keadaan suatu masyarakat, dapat kita lihat melalui perkembangan adat istiadat dan juga bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Berdasarkan hal ini masyarakat Meukek terdiri suku Aceh dan sebageian kecil suku (*aneuk Jamee*). Nenek monyang masyarakat Meukek ini berasal dari Aceh Besar, Pidie, Aneuk Jamee.

Semasa jayanya kerajaan Aceh dahulu mereka dating ke sana untuk Bertani, menanam lada dan pala, mereka datang dengan menggunakan perahu layer melalui persisir berat atau Samudra Indonesia dan berlabuh pada tempat yang dianggap cocok pada tujuan mereka. Pada masa perang Aceh pada tahun 1873 sampai dengan zaman kemerdekaan, orang-orang dari Aceh Selatan umumnya dan kecamatan Meukek khususnya, untuk bercocok tanam, petani, berdagang, dan terus menerus disana bersama-sama yang terdahulu dari mereka. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Aceh, disamping itu mereka paham juga bahasa *Aneuk Jamee*.

Kecamatan Meukek adalah daerah yang terletak di tepi pantai samudera Indonesia, juga diperlitasan jalan raya Tapaktuan-Banda Aceh. Sudah tentu masyarakat Meukek sebgaaian besar terpengaruh dengan adat istiadat dan kebudayaan yang datang dari luar daerah. Maka dengan sendirinya situasi dan kondisi masyarakat Meukek mengalami perubahan kearah yang lebih maju. Baik itu dari segi berpikir maupun dari cara berkehidupan serta budaya. Keaslian adat istiadat yang sudah di wariskan nenek moyang tetap dijaga dan masyarakat Meukek dalam kehidupan sehari-harinya sangat kental akan adar istiadat.

Di kehidupan sehari-hari masyarakat Meukek mempuyai rasa sosial sangat tinggi, sifat gotong royong merupakan ciri-ciri khas dari tata kehidupan masyarakat terutama dalam acara-acara perkawinan, kanduri, kematian atau keselamatan dan lain-lain. Oleh sebab itu setiap masyarakat terikat dengan masyarakat yang lain dalam lingkungan hidup di suatu desa.

Keagamaan merupakan landasan dalam setiap perkerjaan dan gerakan masyarakt, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Yang mana dapat dilihat bahwa masyarakat Meukek sangat taat pada agama yang diajarkan oleh para ulama. Dan juga sampai sekarang ini di wilayah Kecamatan Meukek para mubaligh sangat sering memberikan dakwah kepada masyarakat, baik dilakukan oleh organisasi ataupun majelis ulama Kecamatan Meukek itu sendiri. Di setiap desa diadakan shalat berjamaah yang memperkuat rasa kesatuan antar masyarakat. Dengan sebab itu rasa sosial yang tinggi di Kecamatan Meukek tetap terpelihara dan

dikembangkan dan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian gambaran yang dapat penulis gambarkan tentang keadaan umum wilayah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan beserta masyarakat yang sedang berkembang juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi.

2. Profil Gampong Kuta Baro

Zaman dahulu, kira-kira dua abad yang terdapat sebuah kerajaan yang diperintahkan oleh seorang raja bernama Datok Langgunik. Masyarakat sering memanggil Raja ini dengan sebutan raja tua. Raja tersebut tinggal di atas gunung yang mempunyai tangga dari semen. Datok Langgunik mempunyai seorang putra yang bernama Datok bagak. Setelah raja tua mangkat, maka diganti oleh putranya Datok Bagak. Datok Bagak juga tinggal diatas Gunung, sehingga masyarakat menamakan tempat tersebut dengan “Kuta Gunong” yang berarti Kota di atas Guning. Kemudian Datok Bagak digantikan oleh Putranya bernama T. Burhanuddin sebagai generasi penerus kerajaan. Pada masa inilah Kuta Gunong banyak mengalami kemajuan karna raja melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan. Masyarakat hidup Makmur dan sejahtera. Oleh sebab itulah nama Kuta Gunong digantikan dengan sebutan Kuta Baro yang artinya Kota yang Baru.

Gampong Kuta Baro merupakan Ibu Kota Kecamatan Meukek. Luas wilayah desa Kuta Baro adalah 850 Ha, yang berbagai kedalam dua dusun yaitu dusun Datok Langgunik dan

dusun Merduati dengan jumlah pendudukan semua 690 jiwa, laki-laki 343 jiwa dan perempuan 347 jiwa yang mayoritas pendudukannya bermata pencaharian sebagai petani sawah, petani kebun, pedagang dan pegawai Negeri Sipil. Kuta Baro dikepalai oleh seorang Keuchik dan wakilnya seorang sekdes. Selain itu juga terdapat jajaran Tuha Peut, imum chik, kaur dan kepala Dusun membantu jalannya pemerintahan desa Kuta Baro.³⁸

B. Gambaran Umum Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

1. Sejarah Terbentuknya Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dayah Raudhatul Jadid terletak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berdiri pada tanggal 22 Mei Tahun 2005 bertepatan setelah terjadinya tsunami di Aceh, pada tahun tersebut Tgk. Mohd Jazuri syam yang masih berusia 31 tahun pulang ke Gampong Kuta Baro karena disanalah beliau berkeluarga. Seiring dengan kepulangan beliau, mula-mula beliau menghidupkan pengajian Majelis Ta'lim di Masjid Baiturrahman Gampong Kuta Baro dan dua Masjid di Gampong lain dengan bermodalkan dengan sebidang tanah yang diwakafkan oleh keluarga besar saudari saniah, yang terletak di Cot Kayee Adang Gampong Kuta Baro dengan luas 50 x 31 Meter, maka beliau

³⁸Profil Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

mengadakan musyawarah dengan masyarakat tentang perencanaan pembangunan pendirian Dayah di Gampong Kuta Baru.

Bertepatan malam Senin Tanggal 13 Maret 2005 maka terlaksanalah musyawarah tersebut, dan menghasilkan keputusan tentang Pembentukan Badan Kepengurusan Dayah yang akan didirikan, maka oleh Tgk. Mohd Jazuri Syam menamakan Dayah tersebut dengan nama “Raudhatul Jadid”, dan hasil keputusan lainnya pada musyawarah tersebut menunjuk Tgk. Mohd Jazuri Syam sebagai “Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid”, dan Tgk Baidhawi sebagai ketua pembangunan, menjelang setahun kemudian tepatnya pada tanggal 12 Juli 2006 oleh keluarga besar Lukman telah menghibbah pula sebidang tanah dengan ukuran 25 x 90 meter untuk pembangunan Dayah yang dimaksud untuk mengatur tata letak ruang pembangunan rapi dan teratur.

Maka akhir-akhir ini oleh pimpinan telah membebaskan tanah pribadi masyarakat yang terletak di tengah-tengah Dayah sehingga saat ini tanah Dayah telah menyatu terbentuk persegi empat dengan luas Areal 1.5 Hektar, sehingga dalam penepatan bangunan tidak terkendala lagi. Maka dengan banyaknya para santri yang belajar di lembaga tersebut oleh Pemerintah Aceh melalui Badan Pembinaan Pendidikan Dayah pada tahun 2008 Menetapkan dayah Raudhatul Jadid pada tingkatan Dayah berstatus tipe B. dengan kepercayaan Pemerintah serta Donatur lainnya dalam memberikan bantuan baik berupa sarana fisik dan sarana lainnya pengurus Dayah Raudhatul jadid merasa sangat perlu untuk

meningkatkan organisasinya menjadi suatu badan hukum terbentuk yayasan.

Maka pada hari senin tanggal 7 Januari 2008 oleh pejabat Notaris setempat mengemukakan satu Surat Keputusan tentang lahirnya Yayasan Raudhatul Jadid Al-Jazuri dengan Nomor Surat Keputusan: 05-07 Januari 2008. Adapun pembangunan sarana fisik Dayah Raudhatul Jadid diantara lain bersumber dari bantuan Pemerintahan Aceh melalui Badan pembinaan Pendidikan Dayah, Dinas Binamargadan Cipta Karya, Pemerintah tingkat II Aceh Selatan, dan ada juga pembangunan tersebut dari unsur TNI melalui Program TMMD (TNI Manunggal Masuk Desa) dan ada juga dari sumbangan ikhlas masyarakat sekitar Dayah tersebut.³⁹

1. Jumlah Alumni

Jumlah alumni Dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro dari semua terdiri dari 84 orang. Alumni ini membentuk organisasi yaitu IPEKOBAR (ikatan pemuda Kuta Baro) yang beranggota laki-laki yang berdiri pada 17 November 2020. Kemudian para alumni melakukan kegiatan keagamaan seperti Maulid dan hari Islam lainnya. Sedangkan ISDAK yang berdiri pada 20 April 2021 yang beranggotakan laki-laki dan perempuan. Adapun kegiatan sosial membentuk pelombaan anak-anak di Gampong Kuta Baro, acara perkawinan, dan gotong royong. Adapun bidang keagamaan seperti memperingati hari besar Islam dan maulid nabi Muhammad SAW dan pengajian tajwid anak-

³⁹ Profil dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023

anak. Kemudian jumlah alumni keseluruhan adalah 1025 orang, ada sebagian alumni yang sukses untuk membangun dayah sendiri atau mejadi seorang pendakwa dari beberapa kampung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Selatan. Ditinjau secara geografis Dayah Raudhatul jaded memiliki luas 150 hektar dan terbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan sawah.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan puskesmas.
3. Sebelah timur berbatasan dengan kebun.
4. Sebelah barat berbatasan dengan SMA 1 MEUKEK.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Dayah Raudhatul Jadid mempunyai visi yaitu: “Memfokuskan Pemantapan santri dalam pemahaman bidang ilmu salafiah.”

b. Misi

1. Pengadaan sarana ruang belajar, Renovasi bangunan bilik santri, membangun asrama sebagai antisipasi jika tahun ajaran baru nanti banyak santri yang mondok (meudagang).
2. Pelatihan kewirausahaan dan ekonomi, peningkatan prestasi para santri, pembentukan organisasi bela diri,

peningkatan keterampilan ceramah, khutbah serta memimpin tahlil dan sejenisnya.

4. Kondisi Lingkungan Dayah

Dayah Raudhatul Jadid berdiri sejak 22 Mei 2005 terletak dikawasan yang sangat strategis berada dipusat Kecamatan, tepatnya di gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga sangat mudah dicapai dari berbagai tempat yang berada di sekitar Kecamatan Meukek khususnya dan Kabupaten Aceh Selatan pada umumnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap jumlah santri yang masuk untuk menuntut ilmu di dayah tersebut.

Kondisi keberagaman sebagaimana disekitar dayah lainnya ditempat lain, senantiasa semarak oleh kegiatan-kegiatan yang disenggarakan baik berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti Muhazharah, pembacaan *dalail khairat*, pembacaan zikir *berzanzi* dan lainnya.

5. Pendidikan disenggarakan

Adapun pendidikan yang disenggarakan di Dayah Raudhatul Jadid sangat difokuskan terhadap pengajian Kitab Kuning (Gundul) yang bersifat non formal hal tersebut dikarenakan keberadaan Dayah berdampingan langsung dengan pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, MAN. Sehingga menjadikan Dayah Raudhatul Jadid sebagai mitra sekolah. Adapun jenjang pendidikan informal yang disenggarakan yaitu:

1. Majelis Taklim orang tua yang dibimbing langsung oleh pimpinan.
2. Majelis Taklim Pemuda yang dibimbing langsung oleh dewasa Guru yang ditunjukkan langsung oleh pimpinan.
3. Jenjang Dinian yang keberadaannya sangat mendukung kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini.
4. Jenjang Tajhiziah, tingkat yang pertama (jenjang Dasar) dalam proses belajar kitab Arab, pada jenjang ini santri telah diperkenalkan ilmu-ilmu alat seperti nuhu saraf, hal tersebut sangat memudahkan para santri untuk mengenal kitab kuning untuk tingkat selanjutnya.
5. Jenjang ibtidaiyah pada jenjang ini santri mengenal hukum-hukum dasar Fiqh, Tauhid, dan Tasawuf.
6. Jenjang Tsanawiyah pada jenjang ini santri telah mengenal hukum-hukum Fiqh, Tauhid dan Tasawuf melalui dalil-dalil, hal tersebut dikarenakan santri telah diperkenalkan ilmu alat seperti ilmu usul Fiqh, Mantiqiyah.
7. Jenjang Aliyah, jenjang ini adalah tingkah paling tinggi yang ada dilembaga tersebut, pada jenjang ini langsung dibimbing oleh pimpinan dan santrinya hamper semuanya para dewan guru yang mengajar dijenjang bawahnya.

1.2 Tabel Sarana dan Prasarana

NO	FASILITAS	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Komputer	2
3	Ruang Belajar	6
4	Musalla	1
5	Asrama Putra	2
6	Asrama Putri	2
7	MCK/Bak Mandi	2
8	Rumah Pimpinan	1
9	Rumah Dewan Guru	1
	Total	18

1.3 Tabel Jumlah Guru dan Santri Dayah Raudhatul Jadid

No	Teungku Guru	Jumlah
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	6
	Total	25

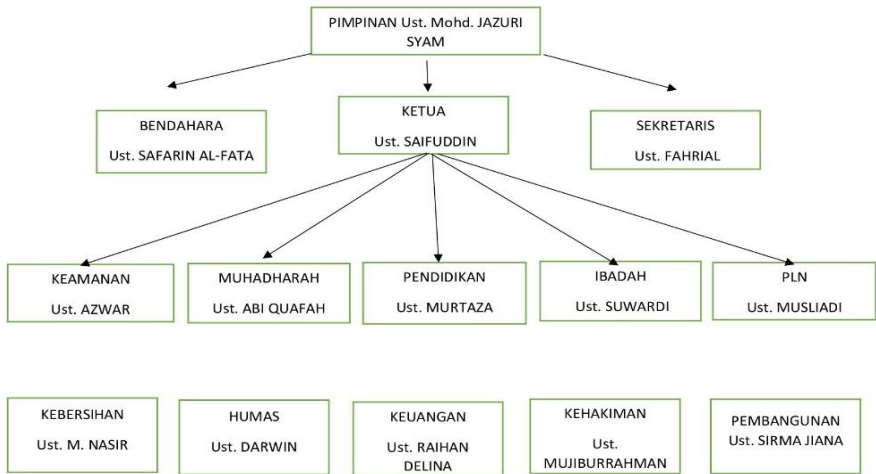
1.4 Tabel Jumlah Santri Mondok

No	Santri Mondok	Jumlah
1	Putra	83
2	Putri	47
	Total	130

1.5 Tabel Struktur Organisasi Dayah Raudhatul Jadid

No	Santri Putri Pergi	Jumlah
1	Putra	170
2	Putri	138
	Total	308

Struktur Organisasi Dayah Raudhatul Jadid



C. Dampak Sosialisasi Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan

1. Dampak Sosial

a. Menggalang Dana Untuk Orang Sakit

Dengan adanya kegiatan menggalang dana masyarakat lebih terbantu, dimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bisa dilihat ketika ada masyarakat yang mengalami musibah. Dengan ada program ini masyarakat lebih berinteraksi sesama masyarakat dan mengeratkan siraturrahmi.

2. Dampak Keagamaan

a. Membentuk Kegiatan Ceramah Pada Senin-Kamis

Dengan adanya kegiatan ceramah pada senin-kamis masyarakat lebih menambah ilmu serta pengetahuan agama, biasanya pembahasan setiap pertemuan mengenai ibadah sehari-hari. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya

kegiatan ini, karena setiap pertemuan mereka bisa belajar serta menanyakan perihal ibadah keseharian yang sebelumnya belum diketahui. Hal ini memudahkan masyarakat di Gampong Kuta Baro melaksanakan ibadah dengan benar melalui pengajian setiap senin-kamis.

D. Peran Ikatan Santri Dayah dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan

1. Bidang Sosial

a. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan solidaritas akan sesama. Partipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok masyarakat secara suka rela dalam kegiatan gotong royong. Adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi merupakan kunci utama dalam mengembangkan partipasi masyarakat.

Hasil wawancara dari keuchik Gampong Kuta Baro

“Masyarakat Gampong Kuta Baro sampai sekarang kompak dalam hal sosial seperti gotong royong, kegiatan ini ipemkobar ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Keuchik selalu melakukan pengawasan ini suatu proses untuk memastikan bahwa suatu aktivitas yang terlaksanakan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera”.⁴⁰

Adapun hasil wawancara dari masyarakat Gampong Kuta Baro

“kegiatan gotong royong yang dilaksanakan, kebersamaan masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan tanpa disadari kebersamaan tersebutlah yang terus memperkuat masyarakat untuk terus menjaga”.⁴¹

⁴⁰ Wawancara bersama keuchik Misdar, pada 24 Januari 2023.

⁴¹ Wawancara bersama masyarakat Suwandi, Pada 29 Januari 2023.

b. Perlombaan Anak-Anak Gampong Kuta Baro

Setiap tahun pada hari besar Islam Masyarakat Kuta Baro selalu mengadakan perlombaan baik itu lomba pidato, ayat-ayat pendek dan perlombaan azan.

Dari hasil wawancara isdak (ikatan santri dayah aneuk Kuta Baro) mengenai sosial dalam masyarakat.

“kegiatan organisasi Isdak (ikatan santri dayah aneuk Kuta Baro) dan IPEKOBAR (ikatan pemuda Kuta Baro) selalu mengadakan kegiatan yang dilakukan setiap hari besar Islam seperti perlombaan bagi anak-anak. Kegiatan tersebut sudah diatur oleh anggota organisasi masing-masing sampai acara tersebut berjalan dengan lancar”.⁴²

c. Perkawinan

Peran sosial yang sangat penting bagi masyarakat Kuta Baro, dayah Raudhatul Jadid merupakan dayah yang cukup penting dibutuhkan oleh masyarakat, misalnya mengisi kegiatan khitanan dan Walimah pesta pernikahan. Dayah Raudhatul Jadid adalah memiliki karakter dan menjadi panutan dalam masyarakat. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid

“Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid

“Di Dayah raudhatul Jadid dari pertama masuk memang sudah mempelajari sosial di dayah, santri dilatih untuk mensosialisasikan ke pada masyarakat atau sekitarnya. contoh menghadapi acara perkawinan di dalam acara

⁴² Wawancara bersama alumni organisasi Ifda Ruhana, pada 25 Januari 2023.

tersebut memiliki acara berzanzi oleh anggota santri dan alumni”⁴³.

Dari hasil wawancara masyarakat mengenai acara perkawinan

“Setiap acara perkawinan masyarakat selalu kompak dalam hal sosial, dan didalam acara perkawinan alumni dayah ikut dalam berpartisipasi dalam acara. Gampong Kuta Baro sejauh ini sudah banyak berkembang baik itu pemuda maupun masyarakat dalam berbagai hal.”⁴⁴

Hasil wawancara dari bapak Suwandi sebagai anggota Gampong Kuta Baro.

“Interaksi sosial yang masih tertanam dalam diri masyarakat Kuta baro juga sangat erat dalam bidang, misalnya ketika ada acara perta perkawinan, orang meninggal, dan lain-lain mereka saling bahu membahu sesama dalam membantu tuan rumah sampai selesainya acara tersebut”⁴⁵

d. Menggalang Dana Untuk Orang Sakit

Kegiatan Menggalang dana di Gampong Kuta Baro sudah berjalan hampir 5 tahun, dimana setiap masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bisa dilihat ketika ada masyarakat yang mengalami musibah. Masyarakat akan mengadakan menggalang dana dengan mengutip uang kepada Masyarakat Kuta Baro.

Adapun hasil wawancara Keuchik Gampong Kuta Baro.

“menggalang dana sudah berjalan dengan sebaik mungkin, setiap orang sakit keuchik memberi dana desa sebesar 1.000.0000 juta. Kemudian Gampong Kuta Baro

⁴³ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Raudahtul Jadid Mohd. Jazuri Syam, pada 23 Januari 2023.

⁴⁴ Wawancara bersama masyarakat Maida. Pada 29 Januari 2023.

⁴⁵ Wawancara bersama masyarakat Suwandi, pada 29 Januari 2023

menyediakan rumah singgah dibanda Aceh khusus orang sakit”⁴⁶.

Adapun hasil wawancara organisasi IPEMKOBAR (Ikatan Pemuda Kuta Baro)

“Setiap ada musibah pemuda Kuta Baro turun untuk menggalang dana ke masyarakat yang terkena musibah, kegiatan tersebut sampai sekarang masih aktif. Bahkan setiap ada masyarakat yang sakit pemuda kompak untuk menjenguk, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat lebih menjaga bersiraturrahi sesama masyarakat Gampong Kuta Baro”⁴⁷.

2. Bidang Keagamaan

Sebagai pimpinan Dayah, Tgk Mohd Jazuri Syam memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat Kuta Baro. Sebagaimana yang diketahui masyarakat dahulunya kurang pemahaman ilmu agama. Kemudian Tgk Mohd Jazuri Syam telah memiliki perubahan kondisi tersebut sehingga masyarakat Kuta Baro memiliki fasilitas Pendidikan Pasantren yang memiliki kemudahan untuk masyarakat dalam memilih Pendidikan Pasantren. Beliau mendirikan Pondok Dayah dan membuka Tawajjuh akbar kepada masyarakat, ceramah-ceramah agama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama Islam kepada masyarakat. Adapun peran Tgk Mohd Jazuri Syam dalam memperkuat perkembangan agama di Gampong Kuta Baro. Hasil

⁴⁶Wawancara bersama Keuchik Misdar Gampong Kuta Baro, pada 24 Januari 2023.

⁴⁷Wawancara bersama organisasi IPEMKOBAR Akmal, pada 25 Januari 2023.

wawancara dengan Ustadz Mohd. Jazuri Syam sebagai imam Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

“Dalam masyarakat sekarang sudah aktif dalam kegiatan pengajian. Dengan ada nya kegiatan tersebut banyak perubahan dalam masyarakat yang berkaitan dengan agama. Masyarakat menjadi motivasi ataupun terarah dalam mempelajari agama, jadi ketika sudah belajar tentang agama masyarakat sudah paham apa yang harus dikerjakan atau apa yang harus ditinggalkan”.⁴⁸

a. Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar Islam seperti maulid, 1 muharam dan kegiatan perlombaan masyarakat Aceh pada malam 12 Rabiul Awal, disambut dengan mendoa bersama di masjid. Orang Aceh merayakan maulid secara meriah pada waktu yang tidak bersamaan di masing-masing Kampung. Lamanya waktu pelaksanaan maulid ini di satu sisi diyakini sebagai upaya untuk memberikan kepada berbagai lapisan masyarakat agar dapat memilih kapan waktunya yang tepat untuk melaksanakan kenduri tersebut.

Hasil wawancara imam mesjid Gampong Kuta Baro

“jadi di setiap hari besar Islam seperti maulid gampong Kuta Baro diadakan ceramah pada malam hari, semua masyarakat tersebut datang menghadiri dan demikian juga dari gampong tetangga. Ceramah di beberapa daerah

⁴⁸ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Raudahtul Jadid Mohd. Jazuri Syam, pada 23 Januari 2023.

bahkan ada yang dilakukan sampai tiga malam berturut-turut dengan penceramah yang berbeda-beda”.⁴⁹

Hasil wawancara pemuda IPEMKOBAR (ikatan pemuda Kuta Baro)

“Dalam memperingati hari besar Islam pemuda mengatur acara dari pertama mulai hingga selesai acara seperti acara lomba anak hingga malamnya mengadakan ceramah. Dan setiap acara berjalan dengan lancar sampai selesai”.⁵⁰

b. Pembentukan Karakter Pemuda Melalui Proses Pendidikan Dayah

Dari hasil penelitian dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap dayah-dayah kemudian terhadap pimpinan, dewan guru santri yang ada di pesantren tersebut mengindikasikan bahwa Pendidikan Dayah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter pemuda. Bahkan pendirian suatu dayah di mulai dari inisiatif masyarakat sendiri dengan cara gotong royong. Minat para pelajar untuk belajar di Pesantren/dayah pun sangat tinggi ini bisa dilihat dari setiap tahunnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ustad Mohd. Jazuri Syam sebagai pimpinan di Dayah Raudhatul Jadid di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Menyatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara bersama Imam Mesjis Mohd. Jazuri Syam, pada 23 Januari 2023.

⁵⁰ Wawancara bersama organisasi Ipekobar Akmal, pada 25 Januari 2023.

”Sebelumnya pemuda belum aktif dalam pengajian masih maju mundur bahkan pernah berhenti. Kemudian sekarang pemuda sudah banyak perubahan dalam pengajian dan bagian sosial sudah meningkat”.⁵¹

Dukungan akan kehadiran dayah juga lahir dari masyarakat hal ini dapat dilihat dari minat para calon santri yang mendaftar ke dalam dayah tersebut meningkatkan dari tahun ke tahun. Lulusan bisa menjadi pendakwah, imam khatib dan sebagainya. Cerminan akhlak dari para lulusan dayah juga sangat dikagumi oleh masyarakat. Hasil wawancara pimpinan

“Santri biasa tetap fokus didalam dayah dan ada peraturan kalau santri tidak naik ngaji dikenakan denda. Melanggar peraturan denda sehingga disiplin pun tetap ada dalam dayah, mengenai murid ada yang pindah atau masuk itu sitem dayah, namun didalam dayah disiplin dengan adab sangat diutamakan”

Pondok dayah merupakan Lembaga Pendidikan tradisional Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. Dayah mempunyai tujuan, baik secara umum maupun secara khusus. Adapun tujuan didirikannya pondok pasantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

⁵¹ Wawancara bersama Imam Mesjids Mohd. Jazuri Syam, pada 23 Januari 2023.

a. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh guru yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang kepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dari amalnya.

Adapun beberapa unsur penting dalam pendirian sebuah dayah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Abu (Pimpinan Dayah)

Abu dalam sebutan sebagai pimpinan dayah merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pimpinan dayah, watak dan keberhasilan dayah banyak dipengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta keterampilan pimpinan dayah.⁵² Hasil wawancara Ustadz Mohn. Jazuri Syam sebagai pimpinan Dayah Raudhatul Jadid:

“Dalam Dayah Raudhatul Jadid dibentuk peraturan yang diterapkan yaitu melalui pembacaan Al-Quran cara kami menerapkannya dengan membaca dan menghafal kemudian memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran sehingga

⁵²Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal 144

santri-santri dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik melalui Al-Qur'an, sebagian santri-santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya baik belum terjadi perubahan dikarenakan dari faktor pengaruh teman dan sosial media yang berkembang sangat ini”

2. Masjid

Kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat Lembaga Pendidikan Islam, pusat kehidupan rohani, sosial, dan politik. Masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat muslim. Dalam kaitannya dengan pasantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Sebuah tempat yang pertama-pertama didirikan oleh seorang pimpinan dayah, ketika ingin mendirikan sebuah dayah adalah musala yang biasanya dibangun didekat rumah pimpinan dayah.

3. Santri

Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya pesantren.

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim: santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong: Santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

4. Pondok/ asrama

Istilah pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal yang Bersama para santrinya. Tanpa mempertahankan berapa jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.

Dayah yang sudah berkembang pesat, selain memiliki asrama biasanya juga memiliki Gedung-gedung madrasah, lapangan olah raga, dan lainnya. Terdapat juga tempat-tempat untuk latihan bagi santri dalam mengembangkan ketrampilan dalam rangka berlatih mandiri sebagai wahana latihan hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.

5. Kitab Klasik (Kitab Kuning)

Kitab-kitab klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah melengkapi system pendidikannya dengan pengajaran pengetahuan umum dalam Pendidikan pesantren, selain penggunaan kitab-kitab Islam klasik. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mandalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

c. Bagaimana Dampak Minat Remaja dalam Menuntut Ilmu Agama di Gampong Kuta Baro

Pendidikan agama sangat diperlukan bagi remaja yang lagi membentuk karakter atau perilaku di masa remaja karna di masa remaja kalua tidak memiliki ilmu agama sejak remaja hidupnya pasti ada hambatan, dan dampaknya sangat besar bagi remaja atau masyarakat yang ada di sekelilingnya karna remaja adalah generasi yang akan membawa perubahan dimasa dating, kalua remaja yang tidak memiliki minat untuk menuntut ilmu agama remaja tersebut akan sulit untuk membuat perubahan pada dirinya sendiri atau orang lain, karna ilmu agama tersebut sangat berperan penting untuk perubahan hidup yang akan datang.⁵³

Hasil wawancara dengan alumni iwan sebagai pemuda Kuta Baro menyatakan bahwa:

“Awalnya kegiatan pengajian sudah dibentukan oleh imam gampong Kuta Baro kemudian pengajian tersebut belum

⁵³ Marzuki, *Minat Remaja Dalam Menuntut Ilmu Agama Di Gampong Kuta Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi, 2022, hal 41

berjalan dengan baik masih maju mundur. Berjalan waktu kegiatan pengajian kembali aktif dan pemuda susah mau belajar kitab-kitab kuning, dan banyak perkembangan pemuda pada sebelumnya”.⁵⁴

d. Membentuk Pengajian Anak-Anak

Pengajian anak-anak pada saat ini sudah banyak perubahan apalagi kegiatan ini rutin setiap minggu, dan kegiatan tersebut diatur oleh anggota isdak (ikatan santri dayah Kuta Baro). Kemudian setiap hari besar Islam masyarakat membuat perlombaan seperti pidato, ayat-ayat pendek, dan azan. Hasil wawancara organisasi isdak (ikatan santri dayah aneuk Kuta baro)

“jadi guna terbentuk organisasi ini untuk meningkatkan perkembangan Gampong Kuta Baro agar lebih maju dari sebelumnya”

e. Membentuk Pengajian Ibu-ibu/ Wirid

Pengajian ibu-ibu sudah berjalan dengan lancar hingga kini dan ada beberapa pengajian yang sudah dibuat dalam Gampong Kuta Baro, kemudian pengajian ini diadakan di hari jumat sedangkan Wirid dilaksanakan setiap 1-15 di setiap rumah masyarakat yang bergiliran. Hasil wawancara dari ibu-ibu pengajian dan wirid Iana.

⁵⁴ Wawancara bersama organisasi Ipekobar Iwan, pada 25 Januari 2023.

“sejauh ini banyak perubahan Gampong Kuta Baro dan banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian pada hari jumat kemudian dan terbentuknya kegiatan berzanzi setiap hari minggu, kemudian alumni berperan menggerakan pengajian kaum ibu-ibu seperti mengatur makan dan minum Ketika pengajian berlangsung”



Kegiatan Pengajian ibu wirit/Organisasi Isdak (Ikatan Santri Dayah Aneuk Kuta Baro

f. Pentingnya Modernisasi Dayah

Dayah memberlakukan beberapa mata pelajaran ini ke dalam kurikulum pembelajaran secara ketat. Misalnya dengan menerapkannya untuk santri sejak kelas 1 dan 2. Selain itu, santri juga memiliki kelemahan karena tidak mampu berbicara dalam Bahasa Arab. Hal ini disebabkan tidak adanya kurikulum pelajaran Bahasa arab percakapan yang diajarkan di dayah-dayah tradisional. Metode pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di dayah hanya berfokus pada qiraah (membaca) dan muhadatsah (mendengar).

Dayah dengan jenjang kependidikan yang telah memberikan materi keilmuan yang cukup dan kaya. Dikatakan cukup karena dilengkapi dengan “ilmu “seperti nahwu, Sharaf, mantiq, usul al-fiqh, bayan, dan sebagainya. Dikatakan kaya karena ilmu yang didapatkan cukup mendalam sampai pada tarjih berbagai pendapat yang berkembang dan penerapan berbagai kaidah fiqhiyah dan ushuliyah.⁵⁵

Selanjutnya wawancara ustadz wanda sebagai Guru di Dayah Raudhatul Jadis menyatakan bahwa:

“Ketika seseorang guru tersebut ingin mengajarkan para santri ketika itu tidak mentala’ah apa yang ingin diajarkan maka mereka akan mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan apa yang diajarkan. Di setiap dewan guru pasti berbeda-beda dalam menerapkan baik itu peraturan atau tata mengajar kepada muridnya yaitu setiap kelas pasti berbeda-beda guru, beda guru past beda peraturan.⁵⁶

⁵⁵ Supiati Abdullah. Perlunya Penerapan Islam Rasional Harun Nasution di Dayah-Dayah. Vol. IV, No. 6, 2016, hal 169.

⁵⁶ Wawancara bersama guru Dayah Raudhatul Jadid wanda. Pada 23 Januari 2023.

BAB V PENUTUP

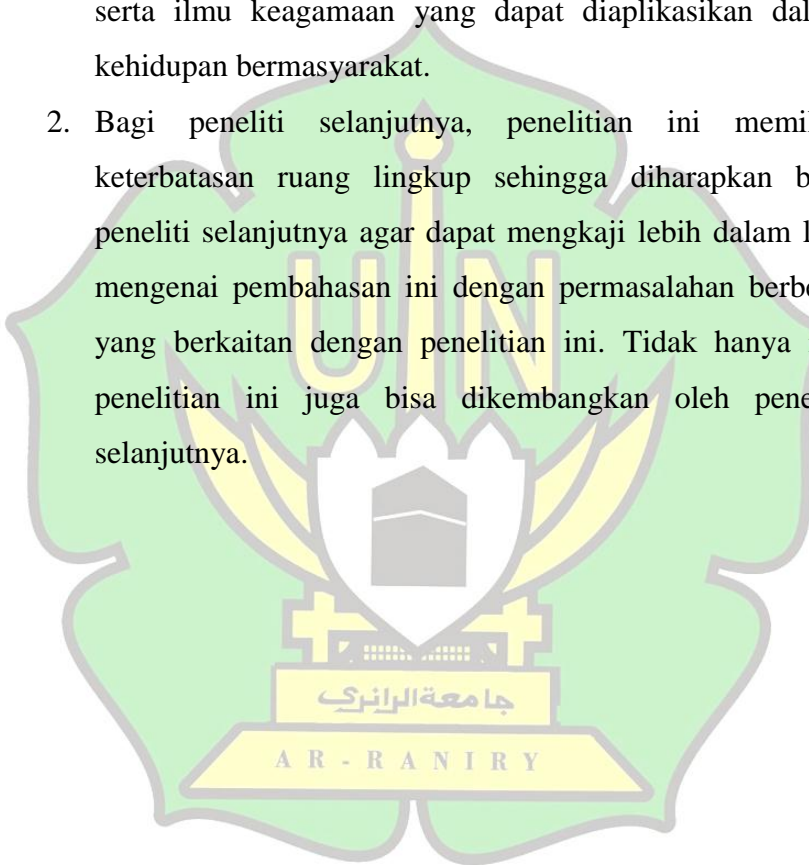
A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan latar belakang sejarah terbentuknya Dayah Raudhatul Jadid dikarenakan sudah adanya donatur dan gerakan dari pihak pemerintah dalam mengembangkan keilmuan berbasis pasantren. Awal mula terbentuknya pengajian yang diajarkan langsung oleh pimpinan dayah sekarang di masjid Kuta Baro, dikarenakan program tersebut tidak berjalan dengan lancar sehingga membuat beliau mengupayakan cara lain dengan menaikkan proposal ke pihak pemerintahan. Alhasil, mendapatkan sambutan positif dari pemerintah sehingga bisa membangun beberapa *rangkar* di atas tanah wakaf dari beberapa donatur. Sekarang dayah tersebut berkembang dengan pesat, baik secara keilmuan, pembangunan, serta program-program baru.
2. Peran ikatan santri dalam mensosialisasikan keilmuannya dalam masyarakat membuat suatu hal baru dengan merealisasikan apa yang dipelajari dengan berbagi ilmu dengan masyarakat setempat, sehingga setelah tamat dari dayah memiliki peran andil dalam memajukan masyarakat dalam hal keilmuan.

B. Saran

1. Bagi santri diharapkan bisa mengikuti peraturan yang ada di Raudhatul Jadid guna untuk membentuk akhlak yang baik serta berilmu pengetahuan agar senantiasa memiliki dampak baik yang mencerminkan sikap akhlakul karimah serta ilmu keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pembahasan ini dengan permasalahan berbeda yang berkaitan dengan penelitian ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, M. Adli. *Membedah Sejarah Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2011).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005).

Dhofier, Zamakhsyari, *Kitab-Kitab Klasik yang Diajarkan di Dayah dapat Digolongkan ke dalam: Nahwu dan Syaraf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Akhlak/ Tasawuf, Balaqah dan Tarikh Islam*” Tradisi Pesantren, Studi tentang

Ghony dan Al-Mansur, *Metode Penelitian kualitatif*, (Malang: Ar-ruzmedia, 2012).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Moleong..“*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PTRemajaRosdakarya. 2007).

Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES, 1982.

Prof. Drn Sarlito Wirawan Sarwono, “*Teori Psikologi Sosial*,” PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

Rahman, Jamal D. “*Distorsi Khazanah Kultural Pesantren*,” dalam A. Naufal Ramzy (ed), *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Jakarta: Deviri Ganan, 1993.

Sarlito Wiarawan Sarwono, “*teori psikologi sosial*” (Jakarta: pt. raja grafindo persada, 2003), cet. Ke-8.

Usman, Husan dan Akbar Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Jurnal

Idris, M Arif. *Peran Pendidikan Dayah dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh Studi Kasus di Aceh Tenggara*), Jurnal Prodi Pendidikan Agama, Vol. 12, No. 01, 2020.

Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pasantren di Aceh*, Millah, Vol. XI, No. 1, 2011.

Nugroho, Wahyu. “*Peran Pondok Pasantren dalam Pembinaan Kebeagamaan Remaja*”, Vol. 8, No. 1, 2016.

Nurlaila, *Pengaruh Fatwa Ulama Dayah dalam Masyarakat Aceh*, Substantia, Vo..21, No. 2, 2019.

Pajri, *Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan ke Pasantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, No. 1.

Paturohman, Irfan. “*Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya*” Vol. 1, No. 1, 2012.

Prasetyo Muhammad Anggung Manumanoso. Salim, Agus. Muadin, Akhmad. “*Mengelola Efektivitas Organisasi Pasantren: Model Kesesuaian Budaya Organisasi*,” Vol. 13, No. 1, 2021, Fenomena: Jurnal Penelitian.

Rijali, Ahmat. Juni 2018. “*Analisis Data Kualitatif*”. Jurnal Alhadharah. Vol 17, No 33.

Saiful, *Model Pendidikan Karakter Pada Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan*, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2018.

Silahuddin, “*Tranformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh*,” Jurnal Mudarrisuna, Vol. 5, No. 2, 2015.

Skripsi

Fakhrurrazi, *Peranan Dayah Salafiyah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Kota Langsa*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

Marlinda, Eni. *Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami di Dayah Raudhatul Jadid dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak-Anak di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Putri, Agustiana. *Peran Ulama Dayah Aceh Jabal Rahmah Dalam Mengantisipasi Perubahan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

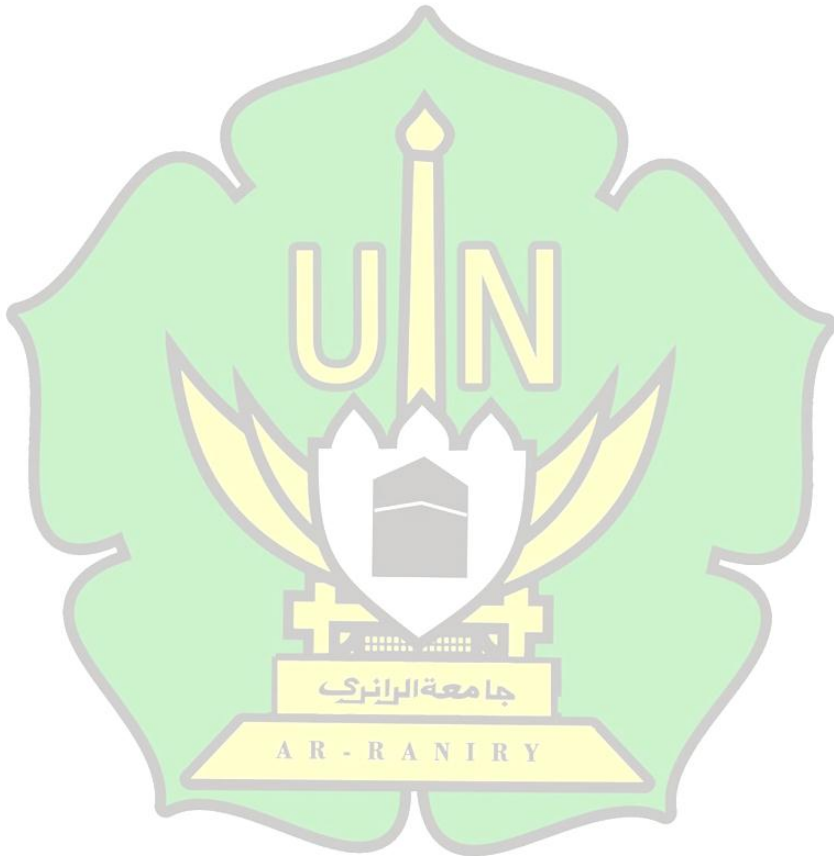
Rizkia, Nanda. Bahari, Yohanes dan Rivale, Wanto. dalam Jurnal *Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*, Pontianak: FKIP UNTAN. Suriarto, Eko. “*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*”, (Yogyakarta : Suaka Media,2015).

Umam, Muhammad Faridlatul. “*Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Kegiatan Pengajian Weton di Pondok Pesantren Al-*

Barokah Mangumsuman Siman Ponorogo”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Link

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online



Wawancara

Wawancara bersama Tgk Mohd Jazuri Syam selaku Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid, pada 23 januari 2023

Wawancara bersama cut Bulan Purnama selaku alumni Dayah Raudhatul Jadid, pada 25 januari 2023

Wawancara bersama Akmal wahyudi selaku organisasi IPEMKOBAR, pada 25 januari 2023

Wawancara bersama Ibu Maida selaku masyarakat desa Kuta Baro, pada 29 januari 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syaikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-3045/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2022

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama No. 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si	Sebagai Pembimbing I
b. Suci Fajarni, M.A	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nurul Vizah
NIM : 180305011
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : **PERAN IKATAN SANTRI DAYAH DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI SOSIAL DAN KEAGAMAAN**
Studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baru Kecamatan Meukek

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2022

Dekan


Salman Abdul Muthalib

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-209/Un.08/FUF.III/PP.00.9/01/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid
2. Masyarakat Gampong Kuta Baro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL VIZAH / 180305011**
Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama
Alamat sekarang : Rukoh, Kecamatan Syah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Ikatan Santri Dayah dalam Mensosialisasikan Nilai Sosial dan Keagamaan (studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Oktober
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.



**DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
DAYAH RAUDHATUL JADID AL-JAZURI
GAMPONG KUTA BARO MEUKEK ACEH SELATAN**

Bank Aceh Syariah Rekr. 124.01.07.500005-7 An Yayasan Raudhatul Jadid Al-Jazuri
Sekretariat: Jl. Col Rayee Adang No. 01 Hp. 005262190652



SURAT KETERANGAN

Nomor : 04 /YDRJ/KIB/MK/AS/2023


Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid Al-Jazuri Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa:

Nama : **NURUL VIZAH**
NIM : 180305011
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat : Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
Judul Skripsi : Peran Ikatan Santri Dayah dalam Mensosialisasikan Nilai Sosial dan Keagamaan (Studi di Dayah Raudhatul Jadid Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek).

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada Dayah Raudhatul Jadid Al-Jazuri Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka mencari bahan skripsi untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Usuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kuta Baro
Pada tanggal : 02 Maret 2023

Pimpinan,

Tpk. Mhd. JAZURI SYAM

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambaran Pondok Pasantren Raydhatul Jadid



Gambaran Pimpinan Dayah Raudhatul Jadid



Kegiatan Ziarah Ke Makam Ulama Bersama Organisasi Ipemkobar)



Wawancara bersama ibu Maida



Wawancara Bersama Alumni Cut Bulan Purnama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nurul Vizah
 Tempat Tanggal Lahir : Ie Dingen, 25 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Nikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Kuta Baro, Meukek, Aceh Selatan
 Email : 180305011@student.ar-raniry.ac.id
 Nama Orang Tua
 Ayah : Suwandi
 Ibu : Cut Itarlis
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Wiraswasta
 Ibu : IRT
 Alamat Orang Tua : Kuta Baro, Meukek, Aceh Selatan
 Riwayat Pendidikan
 SD : SDN 1 Blangbladeh
 SMP : SMPN 1 Meukek
 SMA : SMAN 1 Meukek
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Masuk Tahun : 2018-2021

Banda Aceh, 10 Mei 2023
 Yang Menyatakan,

Nurul Vizah
 180305011